



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph3302>

**PENGARUH PENYULUHAN DAN MEDIA MP3 TERHADAP PENGETAHUAN
PEMANFAATAN JAMBAN DI DESA BONTOMANAI KECAMATAN
MANGAROBOMBANG KABUPATEN TAKALAR**

^KNur Ghani¹, Andi Asrina², Septiyanti³, Yusriani⁴, Nurgahayu⁵

^{1,2,4} Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

³Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

⁵AKK, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi(^K): nuganuga0505@gmail.com

nuganuga0505@gmail.com¹, andi.asrina@umi.ac.id², septiyanti.septiyanti@umi.ac.id³,

yusriani.yusriani@umi.ac.id⁴, nurgahayu.nurgahayu@umi.ac.id⁵

ABSTRAK

Salah satu perilaku masyarakat yang masih kurang dalam bidang sanitasi adalah tingkat kesadaran masyarakat dalam penggunaan jamban. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan jamban sehat sebagai sarana untuk buang air besar, serta akses sanitasi jamban sehat yang masih buruk akan mencemari lingkungan dan memberikan dampak pada masalah kesehatan seperti diare, kolera, disentri, hepatitis A, tifus abdominalis, polio dan terhambatnya pertumbuhan pada balita. Jenis penelitian yang akan digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *quasi eksperimen two group pre-post test design* yaitu pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh penyuluhan dan MP3 terhadap pengetahuan pemanfaatan jamban. Pertama-tama dilakukan pengukuran dengan membagikan kuesioner, lalu pemberian materi pendidikan kesehatan tentang jamban, kemudian kuesioner akan dibagikan kembali pada responden yang sama. Berdasarkan hasil analisis dengan *uji wilcoxon* dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga dusun Manteke dan dusun Lakatong dengan jumlah sampel 56 kepala keluarga dusun Manteke dan 56 kepala keluarga dusun Lakatong. Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,00 < 0,05$, sesudah dilakukan penyuluhan dan didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,00 < 0,05$ setelah diberikan penyuluhan menggunakan media MP3. Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan dan media MP3 terhadap pengetahuan pemanfaatan jamban di desa Bontomanai tahun 2022. Pihak Puskesmas Bontomanai perlu meningkatkan penyuluhan sesuai dengan tingkatan pengetahuan masyarakat yang terfokus pada peningkatan pemanfaatan jamban keluarga, baik melalui Posyandu, arisan ibu-ibu, kegiatan pemuda maupun kegiatan lainnya.

Kata Kunci: Penyuluhan; Media MP3; Pengetahuan.

PUBLISHED BY:

Pusat Kajian dan
Pengelola Jurnal Fakultas Kesehatan
Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email : jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 23 April 2022

Received in revised form : 1 Mei 2022

Accepted : 15 Oktober 2022

Available online : 30 Oktober 2022



licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

ABSTRACT

One of the community behaviors that is still lacking in the field of sanitation is the level of public awareness in the use of latrines. The lack of public awareness to use healthy latrines as a means for defecation, as well as poor access to healthy latrines will pollute the environment and have an impact on health problems such as diarrhea, cholera, dysentery, hepatitis A, abdominal typhus, polio and stunted growth in toddlers. The type of research that will be used is quantitative using a Quasi-Experimental approach, two group pre-post test design, namely measurements carried out before and after health education is carried out. The aim is to determine the effect of counseling and MP3 on knowledge of latrine utilization. First of all, measurements were taken by distributing questionnaires, then giving health education materials about latrines, then the questionnaires were distributed again to the same respondents. Based on the results of the analysis with the Wilcoxon test with a significance level of $\alpha = 0.05$. The results of this study showed that knowledge was obtained with a p value = $0.00 < 0.05$, after counseling was carried out and a p value = $0.00 < 0.05$ was obtained after being given counseling using MP3 media. From the results obtained, it can be concluded that there is an influence of counseling and MP3 media on knowledge of the use of latrines in Bontomanai village in 2022. The Bontomanai Health Center needs to increase counseling according to the level of community knowledge which focuses on increasing the use of family latrines, both through posyandu, women's social gathering, youth activities and other activities

Keywords: Counseling, MP3 And Knowledge

PENDAHULUAN

Secara umum sanitasi lingkungan di Indonesia belum mencapai kondisi yang memadai, hal ini dikarenakan penyediaan sanitasi dasar masih belum sepenuhnya diterapkan oleh masyarakat, seperti membangun tempat pembuangan tinja manusia. Padahal fasilitas pembangunan tinja atau pembangunan kotoran manusia yang memenuhi syarat kesehatan berpengaruh besar terhadap kesehatan lingkungan. Kurangnya sanitasi dasar membuat fenomena masyarakat yang berada di daerah pedesaan, terutama yang dilalui sungai masih banyak yang berperilaku tidak sehat dengan buang air besar di sungai, atau tempat-tempat yang tidak selayaknya.⁽¹⁾

Berdasarkan data Kesehatan Indonesia Tahun 2020, secara nasional persentase desa/kelurahan SBS tahun 2020 adalah 36,2%. Provinsi dengan persentase desa/kelurahan SBS tertinggi yaitu DI Yogyakarta (100%), Sulawesi Selatan (86,9%) dan Jawa Tengah (79,0%). Provinsi dengan persentase terendah desa/kelurahan SBS adalah Maluku (2,2%), Papua (2,8%), dan Papua Barat (4,4%). Persentase desa/kelurahan SBS belum memenuhi target Renstra tahun 2020 sebesar 40%.⁽²⁾ Selain masalah akses sanitasi yang masih belum terpenuhi, salah satu perilaku masyarakat Indonesia yang masih kurang dalam bidang sanitasi adalah tingkat kesadaran masyarakat dalam penggunaan jamban. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan jamban sehat sebagai sarana untuk buang air besar, serta akses sanitasi jamban sehat yang masih buruk akan mencemari lingkungan dan memberikan dampak pada masalah kesehatan seperti diare, kolera, disentri, hepatitis A, tifus abdominalis, polio dan terhambatnya pertumbuhan pada balita.⁽³⁾

Berbagai alasan digunakan oleh masyarakat untuk buang air besar di sembarang tempat antara lain anggapan bahwa membangun jamban itu mahal, lebih enak buang air besar dikebun, tinja dapat dimanfaatkan untuk pakan ikan, dan lain-lain yang akhirnya menjadi alasan karena kebiasaan sejak dulu, sejak anak-anak, sejak nenek moyang dan sampai saat ini tidak mengalami gangguan kesehatan. Alasan dan kebiasaan tersebut seharusnya diluruskan dan diubah karena akibat kebiasaan yang tidak mendukung pola hidup bersih dan sehat jelas-jelas akan memperbesar masalah kesehatan masyarakat.⁽⁴⁾

Kurangnya kesadaran masyarakat untuk Stop buang air besar sembarangan (sbs) masih tergolong rendah. Hal ini menjadi salah satu penyebab terjadinya pencemaran lingkungan dan akan menjadi masalah dalam bidang kesehatan dan sebagai bibit penyakit. Penyebab dari sikap dan perilaku masyarakat terhadap buang air besar sembarangan tidak lepas dari kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pemanfaatan jamban.⁽⁵⁾ Perlu adanya upaya peningkatan sikap dan perilaku kearah yang benar, dalam mengarahkan sikap dan perilaku yang benar, perlu dilakukan contoh bagaimana menggunakan jamban yang benar sehingga masyarakat akan merespon dengan baik. Hal ini dapat dimulai dari lingkup terkecil yaitu keluarga, kemudian dilanjutkan dengan program kesehatan yaitu penyuluhan dengan melibatkan masyarakat sebagai objek sasaran sebuah program mulai dari penyusunan hingga pelaksanaan program.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Wahid (2021) penyuluhan kesehatan masyarakat pengetahuan mengenai BABS, pengolahan sampah dan Covid-19. Pelaksanaan intervensi penyuluhan dengan metode penyuluhan individual dengan bentuk pendekatan interview mengenai stop buang air besar sembarang dan pentingnya jamban sehat membuat pengetahuan masyarakat menjadi meningkat. Metode individual dalam pendidikan kesehatan digunakan untuk membantu perilaku baru atau membina seseorang kepada suatu perubahan perilaku yang lebih baik. ⁽⁶⁾ Selain menggunakan metode interview dalam penyuluhan, media dapat digunakan untuk menyampaikan pesan. Dengan adanya media dapat mengubah perilaku masyarakat dalam memanfaatkan jamban. Media yang dapat digunakan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat yaitu media audio dalam bentuk MP3 yang akan dibagikan kepada masyarakat, hal ini dikarenakan MP3 merupakan software yang dapat di dengarkan di Hp, radio, dan speaker dan MP3 dapat didengarkan kapan saja.

Berdasarkan hasil observasi di Desa Bontomanai Kec. Kab. Takalar ditemukan dua dusun dengan pemanfaatan jamban yang rendah yaitu di dusun Manteke dan dusun lakatong, populasi masyarakat di dusun manteke sebanyak 106 KK dan populasi dusun lakatong sebanyak 109 KK. Masyarakat dusun lakatong dan dusun manteke sudah diberikan bantuan wc dari pemerintah setempat, namun masyarakat tidak menggunakan dan memanfaatkan fasilitas tersebut untuk buang air besar dan lebih memilih buang air besar di empang atau pun laut. Pemanfaatan jamban yang kurang di Dusun Manteke dan Dusun Lakatong Desa Bontomanai Kabupaten Takalar tidak lepas dari kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya menggunakan jamban. Masyarakat dusun manteke dan dusun lakatong beranggapan lebih nyaman buang air besar di empang dibandingkan dijamban, menurut pemahaman mereka buang air besar di sembarang tempat tidak menimbulkan penyakit. Kebiasaan ini sudah menjadi tradisi masyarakat setempat, mereka menganggap Buang air besar di empang sudah lama dilakukan sejak dulu kala sehingga masyarakat mempunyai pemahaman bahwa Buang air besar di sembarang tempat tidak menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan mereka. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Terhadap Perilaku Pemanfaatan Jamban di Desa Bontomanai.

METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan Quasi Eksperimen *two group pre-post test design* yaitu pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh penyuluhan dan MP3 terhadap pengetahuan pemanfaatan jamban. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 26 mei- 26 juli 2022. Populasi dalam penelitian ini seluruh kepala keluarga dusun Lakatong dan Manteke dengan jumlah sampel 56 kepala keluarga dusun Lakatong dan 56 kepala keluarga dusun Manteke. Pertama-tama dilakukan pengukuran dengan membagikan kuesioner, lalu pemberian materi pendidikan kesehatan tentang Jamban melalui penyuluhan di dusun Lakatong dan pemberian materi Kesehatan melalui MP3 di dusun Manteke, kemudian kuesioner akan dibagikan kembali pada responden yang sama dan dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Penyajian data dalam bentuk tabel disertai narasi atau penjelasan mengenai pengaruh antar variabel independen dan dependen.

HASIL

Hasil penelitian yang dianalisis secara univariat dan bivariat adalah sebagai berikut:

a. Umur

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur Di Dusun Manteke dan Lakatong Desa Bontomanai

Umur	MP3 (Dusun Manteke)		Penyuluhan (Dusun Lakatong)	
	n	%	n	%
20-29	5	8.9	2	3.5
30-39	4	7.1	6	10.7
40-49	12	21.4	21	37.5
50-59	17	30.3	14	25
>/=60	18	35.7	13	23.2
Total	56	100	56	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa umur terbanyak umur 40-49 tahun sebanyak 21 orang (37,5%) pada kelompok penyuluhan, pada umur ≥ 60 tahun sebanyak 18 orang (35,7%) pada kelompok MP3

b. Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Dusun Manteke dan Lakatong Desa Bontomanai

Jenis kelamin	Manteke (MP3)		Lakatong (Penyuluhan)		
	n	%	Jenis Kelamin	n	%
Laki- laki	55	98.2	Laki-laki	52	92.8
Perempuan	1	1.7	Perempuan	4	7.2

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa Sebanyak 52 (92.8%) responden yang berjenis kelamin laki- laki dan 4 (7.2%) berjenis kelamin perempuan pada kelompok penyuluhan. Sebanyak 55

(98.2%) responden yang berjenis kelamin laki-laki pada kelompok MP3 dan 1 (1.7%) responden berjenis kelamin perempuan.

c. Pendidikan

Tabel 3. Distribusi karakteristik responden berdasarkan pendidikan di dusun Manteke dan Lakatong Tahun 2022

Pendidikan	Dusun Manteke (MP3)		Dusun Lakatong (Penyuluhan)	
	n	%	n	%
Tidak Sekolah	4	7.1	5	8.9
SD	19	33.9	17	30.3
SMP	18	32.14	19	33.9
SMA	15	26.7	13	23.2
Sarjana S1	0	0	1	1.7
Total	56	100	56	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 3 pendidikan terbanyak di dusun manteke yaitu SD sebanyak 19 (33.9%) dan pendidikan terbanyak di dusun lakatong SMP sebanyak 19 (33.9%) orang.

d. Pekerjaan

Tabel 4. Distribusi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di dusun Manteke dan Lakatong

Pekerjaan	Dusun Lakatong (Penyuluhan)		Dusun Manteke (MP3)	
	n	%	n	%
Petani ikan	13	23.2	19	33.9
Wiraswasta	3	5.3	11	19.6
Nelayan	10	17.6	8	14.2
Petani rumput laut	29	51.7	12	21.4
Petani	1	1.7	6	10.7
Total	56	100	56	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4 diatas jumlah pekerjaan terbanyak di dusun lakatong yaitu petani rumput laut sebanyak 29 orang (51.7%), dan jumlah pekerjaan terbanyak di dusun manteke yaitu petani ikan sebanyak 19 orang (33.9%).

e. Pengetahuan

Tabel 5. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan *pre-post test* Masyarakat Dusun Manteke dan Lakatong Desa bontomanai Tahun 2022

Pengetahuan	Penyuluhan					MP3				
	Pre-Test		Post-Test		selisih	Pre-Test		Post-Test		Selisih
	n	%	n	%		n	%	n	%	
Cukup	11	19.6	56	4	7.1	4	7.1	50	89.2	82.1
Kurang	45	80.3	0	52	92.8	52	92.8	6	10.8	82
Total	56	100	56	56	100	56	100	56	100	

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 56 responden setelah diberikan penyuluhan kesehatan melalui MP3 yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 4 orang (7.1%)

menjadi 50 orang (89.2%) dengan selisih peningkatan sebesar 82.1% dan pengetahuan yang kurang sebanyak 52 orang (92.3%) menjadi 6 (10.8%) dengan selisih penurunan sebesar 82%. Melalui penyuluhan yang memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 11 orang (19.6%) menjadi 56 orang (100%) dengan selisih peningkatan 80.4% menjadi 0 dengan selisih penurunan 80.4%

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan

Pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan jamban adalah sejauh mana masyarakat tahu akan jamban, manfaat jamban dan akibat apabila tidak memanfaatkan jamban. Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui. Misalnya orang yang memahami pentingnya pemanfaatan jamban yang baik dan benar, maka orang tersebut harus dapat menjelaskan mengapa pemanfaatan jamban penting. Sebelum dilakukan penyuluhan pengetahuan masyarakat yang kurang sebanyak 45 (80.3%) ini bisa terjadi karena masyarakat belum pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan mengenai pemanfaatan jamban dan yang berpengetahuan cukup sebesar 11 (19,6%) hal ini dikarenakan sebagian masyarakat sudah pernah melihat informasi mengenai pemanfaatan jamban. Dari informasi yang didapatkan pada saat wawancara dengan responden yang menyampaikan bahwa promosi tentang menggunakan jamban tidak dilakukan secara optimal oleh petugas kesehatan maupun tokoh penyuluhan lainnya, menurut mereka promosi hanya dilakukan pada kegiatan posyandu saja bahkan kegiatan tidak dilakukan di pertemuan lainnya, promosi tersebut hanya sebatas pada pengenalan tanpa memberikan suatu pengetahuan yang mendalam tentang jamban. Hal ini mengakibatkan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan jamban sehingga mempengaruhi sikap dan tindakan masyarakat Setelah diberikan edukasi Kesehatan berisi informasi mengenai secara detail pemanfaatan jamban.

Edukasi dilakukan dengan cara penyuluhan menggunakan metode ceramah yang dilakukan oleh perangkat desa, setelah 1 minggu pengetahuan masyarakat diukur dengan menggunakan kuesioner mengenai pemanfaatan jamban terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan jamban yang berpengetahuan cukup sebesar 56 orang (100%). Hasil pengetahuan yang cukup diperoleh atas bantuan perangkat desa yang memberikan penyuluhan tentang pemanfaatan jamban selama 15 menit di dusun lakatong, responden mendengarkan penyuluhan dengan baik sehingga informasi yang diterima juga baik. Salah satu strategi untuk perubahan perilaku adalah pemberian informasi guna meningkatkan pengetahuan sehingga timbul kesadaran yang pada akhirnya orang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuannya. Penyuluhan dengan metode ceramah dapat meningkatkan pengetahuan. Hal ini sependapat dengan pendekatan Green dalam tampubolon (2009) bahwa dengan pendekatan edukasional dapat merubah perilaku seseorang termasuk pengetahuan, dimana intervensi yang dilakukan merupakan proses pendidikan kesehatan yang dapat merubah perilaku.⁽⁷⁾

Hasil penelitian ini sesuai dengan Natsir dalam penelitiannya yang berjudul “pengaruh penyuluhan CTPS terhadap peningkatan pengetahuan siswa SDN 169 Bontoparang Kab. Jeneponto”

terjadi peningkatan jumlah responden sebelum penyuluhan dengan pengetahuan tinggi setelah evaluasi penyuluhan PHBS tentang CTPS, yaitu dari 56,7% menjadi 93,3%. Sedangkan jumlah responden yang pengetahuan kurang menurun dari 43,3% menjadi 6,7% setelah evaluasi penyuluhan PHBS tentang CTPS.⁽⁸⁾ Hasil ini menunjukkan, bahwa intervensi penyuluhan kesehatan yang dilakukan dengan singkat akan berdampak positif dalam meningkatkan pengetahuan seseorang. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori Maulana(2009) yang menyatakan bahwa informasi yang diperoleh dengan baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh sehingga menghasilkan perubahan atau tingkat pengetahuan.⁽⁹⁾

B. Pengaruh Media MP3 Terhadap Pengetahuan

Komponen pengetahuan tentang pemanfaatan jamban merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk diketahui oleh masyarakat dalam membentuk sikap dan tindakan terhadap pemanfaatan jamban keluarga. Menurut Soekidjo Notoadmojo (2003) bahwa apabila penerimaan perilaku atau adopsi perilaku didasari oleh pengetahuan, maka tidak akan berlangsung lama. Sebab sebelum seseorang mengadopsi perilaku, ia harus tahu terlebih dahulu apa arti atau manfaat perilaku tersebut bagi dirinya atau keluarganya.⁽¹⁰⁾ Dari informasi yang didapatkan pada saat wawancara dengan responden yang menyampaikan bahwa promosi tentang menggunakan jamban tidak dilakukan secara optimal oleh petugas kesehatan maupun tokoh penyuluhan lainnya, menurut mereka promosi hanya dilakukan pada kegiatan posyandu saja bahkan kegiatan tidak dilakukan di pertemuan lainnya, promosi tersebut hanya sebatas pada pengenalan tanpa memberikan suatu pengetahuan yang mendalam tentang jamban. Hal ini mengakibatkan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan jamban sehingga mempengaruhi sikap dan tindakan masyarakat. Setelah diberi penyuluhan menggunakan media MP3 yang berisi apa yang dimaksud dengan jamban, manfaat jamban dan akibat apabila tidak memanfaatkan jamban dengan durasi MP3 15 menit dan intervensi yang dilakukan adalah memutar MP3 kepada responden yang sedang beristirahat bekerja di empang. 1 minggu kemudian diukur dan terjadi peningkatan pengetahuan 50 (89.2%). Peneliti menggunakan media MP3 dikarenakan kebiasaan masyarakat menggunakan radio sebagai alat penghibur di waktu luang.

Media MP3 mempunyai keunggulan salah satunya yang dapat disesuaikan dengan waktu masyarakat dan dapat didengarkan kapan saja. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Lailana (2020) mengatakan bahwa terjadi perbedaan antara tingkat pengetahuan kebersihan gigi dan mulut sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media audio. Sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan media audio yang memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 3 (1.2%) meningkat menjadi 12 (48%) setelah diberikan penyuluhan menggunakan media audio. Hal ini disebabkan karena penyuluhan menggunakan media audio mengaktifkan kedua bagian otak manusia.⁽¹¹⁾ Tingkat pengetahuan masyarakat berada pada tahap mengingat dan memahami. Yang dimana masyarakat mengingat isi dari media MP3 yang menjelaskan mengenai pemanfaatan jamban dan mengingat informasi apa saja yang terdapat dalam MP3. Hal ini sesuai dengan teori Taksonomi Bloom Revisi, 2001 yang menyatakan mengingat (CI) adalah mendapatkan Kembali atau pengambilan

pengetahuan relevan yang tersimpan dari memori jangka panjang, dalam tahap 56 (100%) responden mengingat jamban merupakan fasilitas pembuangan tinja yang efektif untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit. Memahami (C2) adalah mendeskripsikan susunan dalam artian pesan pembelajaran, dalam tahap ini 56 (100%) responden mampu menjelaskan jika selain dapat mencegah penularan penyakit, manfaat yang diperoleh dengan menggunakan jamban adalah terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat.⁽¹²⁾

Salah satu strategi untuk memperoleh perubahan perilaku menurut WHO adalah dengan pemberian informasi untuk meningkatkan pengetahuan untuk meningkatkan derajat kesehatan. Salah satu upaya pemberian informasi itu adalah media audio (MP3). Penentuan metode ini diawali dengan melakukan analisis situasi agar informasi yang diberikan dapat diterima dengan baik 102 oleh kelompok masyarakat untuk merubah pengetahuan mengenai pemanfaatan jamban.⁽¹³⁾

KESIMPULAN DAN SARAN

Perilaku (pengetahuan), berdasarkan uji statistik dengan *wilcoxon test* pada responden pre-test dan post-test terdapat perbedaan signifikan pengetahuan tentang pemanfaatan jamban sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan. Perilaku (pengetahuan), berdasarkan uji statistik dengan *wilcoxon test* pada responden pretest dan post-test terdapat perbedaan signifikan pengetahuan tentang pemanfaatan jamban sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan melalui media MP3.

Disarankan kepada masyarakat untuk lebih meningkatkan pengetahuan mengenai pemanfaatan jamban. Pihak Puskesmas Bontomanai perlu meningkatkan penyuluhan sesuai dengan tingkat pengetahuan masyarakat yang terfokus pada peningkatan pemanfaatan jamban.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ni Made Rina Febriyanti, Ni Ketut Rusminingsih INP. Hubungan Pengetahuan Dan Pendapatan Kepala Keluarga Dengan Kepemilikan Jamban Sehat. *J Kesehatan Lingkungan*. 2021;vol 11.
2. Indonesia KKR. Profil Kesehatan Indonesia 2020 [Internet]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. 139 p. Available from: <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>
3. Gifari Wahyu Wibisana GER. Determinan Pemanfaatan Jamban di Desa Muara Adang Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur. *J Nurs Health Sci*. 2021;Vol1, No 1.
4. Erlina Y. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga Menggunakan Jamban Sehat Di Dusun Ii Rw. 04 Desa Sukakarya Kec. Sukakarya Kab. Bekasi Tahun 2016 Faktor- faktor yang berhubungan dengan perilaku. *Ilmu keperawatan*. 2017;vol 6 no 1.
5. Johan, H., Reni, D. P., & Noorbaya S. Pengaruh Penyuluhan Media Audio Visual Video Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Kelas III Di SDN 027 Samarinda. *J Kesehat*. 2018;
6. Abdul Wahid1), Sofia Raudhatul Muslimah2), Vina Mahyona3) LM. Penyuluhan Kesehatan Masyarakat: Pengetahuan Mengenai Babs, Pengelolaan Sampah Rumah Tangga, Dan Covid-19. *J Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. 2021;Volume 4,.

7. Fourgelina Tampubolon. Pengaruh Media Visual Poster dan Leaflet Makanan Sehat terhadap Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan Pelajar Kelas Khusus SMA Negeri 1 Panya. 2009;
8. Natsir MF. Pengaruh penyuluhan ctps terhadap peningkatan pengetahuan siswa sdn 169 bonto parang desa barana. J Nas Ilmu Kesehatan. 2018;1 no 2.
9. Maulana HDJ. Promosi Kesehatan. In: Yudha EK, editor. jakarta: Jakarta EGC; 2009.
10. Notoadmojo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Bumi Aksara; 2003.
11. Lailana Nur Zukha ZA. Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas Xi Sma Negeri 7 Malang. J Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran. 2019;Vol 14, No.
12. Muhammad Fajaruddin Natsir. Pengaruh penyuluhan ctps terhadap peningkatan pengetahuan siswa sdn 169 bonto parang desa barana. J Nas Ilmu Kesehatan. 2018;Vol. 1 No.
13. Hayana H, Raviola R, Aryani E. Hubungan Cakupan Kepemilikan Jamban di Kelurahan Kampung Baru Kota Pekanbaru. J Kesehat Glob. 2020;3(1):9.